**ORPHISME**

A. Latar Belakang

Pada tahun 1909 - 1911 para seniman memiliki sikap dan aliran yang berbeda. Mereka berkarya dengan berbagai gaya seperti analitis kubisme. Picasso, Braque, dan Griss berkarya dalam bentuk sintetik Kubisme, berupa obyek-obyek potongan-potongan kecil yang kemudian digabungkan menjadi lukisan. Sedangkan pelukis juga memperlihatkan gaya yang berbeda, mereka menciptakan lukisan yang mendekati abstrak. Sehingga seorang penyair Apollinaire memberikan sebutan untuk karya-karya mereka dengan nama *Orphism*, yang *diambil dari music orphius,* yang berarti *“binatang yang ganas dan menegangkan”.*

##### B. Lahirnya Orphism

Robert Delaunay boleh dikatakan sebagai pencipta karya Orphisme yang pertama pada tahun 1911, *oleh Apollinaire* disebut *‘orphic cubis’*.Ketika itu Delaunay melukis obyek yang dikaburkan bentuknya dengan tujuan untuk mempertajam dan menegaskan warna-warna dalam lukisannya. Sebelumnya yakni pada tahun 1909 karya Delaunay banyak dipengaruhi oleh Fauvisme dan Neo-Impresionisme. Barulah pada tahun 1909 – 1910 mulai berubah dari kubisme ke arah bentuk Orphisme. Istrinva, Sonia juga seorang pelukis, ia banyak memberikan support kepada suaminya. Karya-karya Delaunay menunjukkan ketertarikannya pada obyek menara Eiffel.

Menurut Delaunay: menara Eiffel terlihat ambigius, kadang-kadang terlihat demikian kuat bagaikan raksasa, tetapi kadang-kadang tampak mirip dengan jepitan yang mencengkeram dan seolah berjalan. Dengan memanfaatkan ‘idiom cubis’, Delaunay menggabungkan antara komposisi dan warna yang dituangka pada obyek menara Eiffel.

Terdapat banyak pelukis lainnya yang tertarik dengan metode yang diterapkan oleh Delaunay, yaitu antara lain empat pelukis Amerika : Patrick Bruce, A B Frost, Stanton MacDonald, dan Morgan Russel. Russel dan MacDonald menyebut diri mereka ‘kelompok Synchromist’, yang menurut mereka telah mempunyai teori sendiri yang berbeda dengan pelukis lainnya.

Frank Kupka dan Francis Picabia juga mempunyai andil dalam gerakan Orphisme. Kupka, seorang Ceko, tidak tertarik pada pengkaburan bentuk atau bentuk-bentuk garis lurus, dengan karya abstraknya yang pertama pada tahun 1910. Sedangkan Picabia, pelukis setempat, menghasilkan lukisan abstrak pada tahun 1913 dengan gaya yang ringan dan mempunyai bayang-bayang yang kuat. Semua pelukis tersebut di atas kemudian mengadakan pameran bersama ‘Salle 45’ di salon Des Independants pada tahun 1913. Ketika mereka berpameran itulah Apollinaire memberi nama kepada mereka :’Orphist’.

Pada tahun 1913, Delaunay mengadakan pameran di Gallery Der Stum di Berlin Jerman Timur, yang kemudian mempengaruhi banyak pelukis Ekspresionisme Jerman.

Ciri-ciri aliran ini yaitu melalui kombinasi warna pragmatis murni yang disusun menjadi susunan warna yang harmonis. Karya Orphisme berupa lukisan non-obyektif, dengan kata lain komposisinya tidak bermotif alam tetapi terdiri atas pola-pola warna geometrik.

**C. Tokoh Orphisrne**

Robert Delaunay (1885 - 1941), seorang pelukis Perancis. Selama PD I dia lebih banyak tinggal di Spanyol dan Portugal, dan sekembalinya ke Paris, karya-karyanya telah kehilangan inspirasinya dan menjadi agak perspektifis.

Frank Kupka (1887 - 1957), seorang pelukis berkebangsaan Ceko, ahli seni grafis, aktif di Paris, dan merupakan pelopor seni lukis abstrak. Belajar seni di Prague dan Viena, menamatkan pendidikannya di Paris pada tahun 1895. Tertarik pada ‘Spiritual simbolisme warna’, karena pada masa mudanya telah tertarik pada spiritualisme dan ilmu gaib.

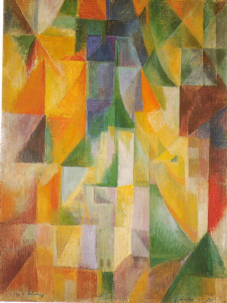
Terk Sonia Delaunay (1885 - 1979), seorang pelukis wanita berkebangsaan Rusia dan merangkap sebagai designer tekstil. Pada tahun 1905 datang ke Paris dan berteman akrab dengan Delaunay, yang kemudian pada tahun 1910 menjadi suaminya.

Pada tahun 1964, sebanyak 49 karya Delaunay dan 58 karya Sonia telah dihadiahkan kepada Museum Nasional Seni Modern di Paris, yang kemudian dipamerkan di Louvre. Sehingga Sonia merupakan wanita pertama yang berpameran di Louvre.

##### Pembahasan Karya Orphisme

*Champs de Mars, or The Red Tower,* merupakan salah satu karya seni Robert Delauney yang dibuatnya antara tahun 1909 dan 1912 melukiskan menara Eiffel. Masyarakat pada awal abad 20 menganggap, menara yang di kontruksi pada tahun 1889, adalah sesuatu yang hebat pada masa perkembangan teknologi teknik mesin modern. *Champs de Mars,* merupakan lapangan kota di Paris, tempat menara Eiffel berdiri. Seniman mematahkan persepsi monumental menara tersebut dengan cara memadukan komposisi warna-warna, dengan menggabungkan potongan-potongan obyek. Pada tahun 1909 Delaunay mencapai tema yang concren dalam perjalanan berkarya dalam seni lukisnya: Menara Eiffel. Ia menemukan hal-hal dinamis yang tersembunyi dari stuktur rupa yang statis. Dengan kreativitasnya ia merekayasa kembali “mainan raksasa” secara brilliant, Delauney mencapai irama lukisannya, dengan cara mewujudkan obyeknya seolah menggapai langit. Lukisan terasa semakin dramatis karena elemen-elemen bentuk geometris disusun diantara bangunan yang tinggi dengan bentuk yang saling berhungang seolah menembus jaringan besi.

### **Nyanyian Matahari**

Bagi Delaunay warna dalam karyanya adalah sesuatu yang paling utama. Ia percaya bahwa melalui warna-warna yang komplementer, maka lukisan akan menimbulkan irama seolah bergerak: merah berlawanan dengan hijau, biru berlawanan dengan oranye, kuning berlawanan dengan violet. Warna-warna ini kemudian direproduksi ulang dengan efek cahaya di atas kanvas.

Delaunay merupakan pelukis pertama yang bermain dengan spektrum warna. Dalam proses berkaryanya ini Delaunay berhasil menciptakan “puisi bercat/warna”, memberi efek kilauan yang bertahap, yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam seni. Pengolahan warna yang seolah melibatkan cahaya, sinar matahari, pelangi, terdapat pada seluruh karya Delaunay. Komposisi ini berwarna-warni, bercahaya dan transparan, kaya akan gradasi dan transisi warna.Sehingga Appolinaire menamakannya “Orphism.” Pelukis Delaunay disebut sebagai seniman yang brilliant dalam mengkomposisi warnanya.

*The Window, 1912, 92 x 86 cm*

 Selanjutnya Delaunay, disebut Abstrak Kubisme. Sebagai seniman dirinya menggunakan istilah ini, akhirnya menjadi abstrak yang lengkap. Pencapaian ini terdapat dalam karya *Formes circulaires*, yakni bentuk-bentuk yang berputar. Yang pada akhirnya 2 tahun berikutnya menjadi tema satu-satunya pada karya Delaunay.

Ia menulis dalam sebuah essay, “*Concerning Light” (Uber das Licht*), diterbitkan tahun 1913 di Herwarth Walden’s Der Sturm.

*Circular Forms, 1930, 128,9 X 194,9 cm*

Penutup

Orphism adalah fase perkembangan seni rupa Barat yang merupakan perkembangan dari Kubisme. Perbedaan dengan kubisme tidak jelas, sehingga Apollinaire memberikan istilah *Orphic Cubism.* Bila dilihat dari kurun waktu aliran ini ( 1911-1913) maka tampak jelas bahwa eksistensi orphism tidak begitu lama. Hal ini karena adanya perbedaan pandangan antar pelaku seninya. Kondisi yang demikian pada akhirnva menuntun pelaku seninya kembali ke Kubism.

**Daftar Pustaka**

*Gardner’s Art Through The Ages,* 2000, Gardner, H. Harcourt Coll. Pub. Bab 33 Hal 1020-1022

Robin Blake*, Essential Modern* *Art*, 2001, London: Parragon Publishing. Bab I Hal 124-126

*Art of 20th Century vol.I*, 1998, Ed. Ingo F. walter Taschen. Bab V Hal 79-82